

# Tanggapan Siswa Kelas X Akuntansi 1 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK Negeri 16 Samarinda

Siswandi

Universitas Mulawarman

e-mail: siswandi0721@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK Negeri 16 Tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian berupa angket, observasi dan wawancara. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi yang aktif mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berjumlah 33 siswa di SMK Negeri 16 Samarinda tahun 2019, 3 laki-laki dan 30 perempuan. Uji validitas menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan siswa masuk dalam kategori baik dengan frekuensi 18 siswa (54,55%). Terdapat 3 siswa (9,09%) dalam kategori sangat baik, 18 siswa (54,55%) dalam kategori baik, 7 siswa (21,21%) dalam kategori tidak baik, 5 siswa (15,15%) dalam kategori tidak baik. Secara keseluruhan tanggapan siswa masuk dalam kategorik baik terdapat 18 siswa (54,55%). Kesimpulan bahwa tanggapan siswa kelas X Akuntansi 1 terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK Negeri 16 Samarinda adalah baik.

**Kata kunci:** tanggapan, pembelajaran, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, serta pembiasaan pola hidup sehat secara utuh untuk siswa. Pendidikan jasmani harus

dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa, apabila pendidikan jasmani dilaksanakan dengan cara dan pola yang tepat, maka akan menghasilkan pembelajaran yang baik bagi siswa, baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Tujuan pendidikan jasmani yaitu untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri, meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokrasi. Dalam ringkasannya bahwa pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam segi afektif, kognitif, dan psikomotorik untuk menghasilkan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang memadai sebagai tempat bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan oleh peserta didik. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada dasarnya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran yang sudah di buat dan direncanakan.

Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah atas, faktor guru dan metode mengajar yang digunakan merupakan faktor yang sangat penting dalam berjalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Peserta didik juga sangat berperan penting dalam berjalannya proses pembelajaran, siswa atau murid sebagai orang yang berkeinginan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pendidikan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang akan menjadi bekal dalam hidupnya dengan cara belajar bersungguh-sungguh. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila adanya pengajar dan peserta didik untuk menjalankan pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran seperti faktor dari dalam siswa seperti psikis dan fisik, dan faktor dari luar siswa seperti guru, materi, sarana dan prasarana, dan keadaan lingkungan. Jika dalam pembelajaran tersebut ditunjang dengan baik, maka pembelajaran pun akan berjalan dengan baik. Dan apabila pembelajaran tidak ditunjang dengan baik di sekolah maka pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Penyelenggaraan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah SMK Negeri 16 Samarinda, dalam proses pembelajaran ada beberapa masalah yang muncul di sekolah SMK Negeri 16 samarinda seperti kurang efektifnya jumlah pengajar guru

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, kurang efektifnya waktu pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada proses pembelajaran berlangsung di sekolah siswa SMK Negeri 16 Samarinda. Keadaan lingkungan sekolah kurang mendukung, seperti keadaan lapangan sekolah yang berpasir dan berbatu sehingga dalam melakukan praktik kurang efektif. Dan hal mendasar pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah SMK Negeri 16 Samarinda kurang lengkapnya sarana dan prasarana untuk menunjang dalam proses pembelajaran.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Tanggapan biasa didefinisikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungan dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. Dengan uraian ini, maka dapat dikemukakan adanya tiga macam tanggapan. yaitu:

- a. Tanggapan masa lampau yang sering disebut sebagai tanggapan ingatan.
- b. Tanggapan masa sekarang yang dapat disebut sebagai tanggapan imajinatif.
- c. Tanggapan masa mendatang yang dapat disebut sebagai tanggapan antisipatif.

Menanggapi dapat diartikan sebagai mereaksi stimuli dengan membangun kesan pribadi yang berorientasi kepada pengamatan masa lalu, pengamatan masa sekarang dan harapan masa yang akan datang.

Tanggapan adalah merupakan unsur dasar dari jiwa manusia. Tanggapan dipandang sebagai kekuatan psikologis yang dapat menolong atau menimbulkan keseimbangan, ataupun merintangangi atau merusak keseimbangan. Tanggapan diperoleh dari penginderaan dan pengamatan. Tanggapan-tanggapan ada yang berada dalam kesadaran, dan kebanyakan berada di bawah sadar. Di antara kedua kesadaran terdapat batas pemisah yang disebut "ambang kesadaran". Tanggapan yang mengendap di bawah kesadaran dapat muncul kembali ke alam kesadaran, dan yang semula memang berbeda di ambang kesadaran itu selalu ada dan muncul secara mekanis.

Tanggapan yang lemah adalah secara statis alam, sedangkan tanggapan yang kuat adalah lebih besar kecenderungannya untuk muncul kembali ke alam kesadaran. Kemunculan tanggapan ke alam kesadaran itu menunggu adanya perangsang yang relevan atau dapat bersatu dengan tanggapan yang bersangkutan. Hal ini terjadi dengan menggunakan tanggapan ingatan ataupun antisipasi tanggapan yang akan datang, kecuali pada bayi yang ingatan dan fantasinya belum berfungsi<sup>1</sup>.

Tanggapan adalah respon atau kesan dari seseorang yang dihasilkan dari suatu pengamatan. Menanggapi juga bisa diartikan sebagai mereaksi dengan membangun

---

<sup>1</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*.(Jakarta: Rineka cipta, 2012) hal. 25-26

kesan pribadi terhadap pengamatan masa lalu, pengamatan sekarang dan pengamatan yang akan datang. Tanggapan dianggap sebagai kekuatan psikologis seseorang yang di peroleh dari pengindraan dan pengamatan, ada yang berada dalam kesadaran dan kebanyakan di bawah sadar dan bisa di sebut juga ambang kesadaran.

### C. METODE PENELITIAN

Definisi konseptual adalah definisi dalam konsepsi peneliti mengenai sebuah variabel<sup>2</sup>. Definisi konseptual yaitu suatu gambaran tentang fenomena yang akan diteliti berdasarkan teori yang sudah ada. Berdasarkan judul yang di angkat peneliti dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini, maka definisi konseptual dari penelitian ini adalah tanggapan siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah. Dari tanggapan siswa tersebutlah yang akan mengevaluasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah. Dengan demikian perlu di adakan penelitian deskriptif kuantitatif ini untuk mengetahui tanggapan siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah.

Definisi operasional adalah pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman penafsiran karena dapat diobservasi dan dibuktikan perilakunya. Maka definisi operasional ini untuk memperjelas dan mempertegas variabel berdasarkan judul yang penulis angkat dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini yaitu “Tanggapan siswa kelas X Akuntansi 1 terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah SMK Negeri 16 Samarinda tahun 2019”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan instrumen angket untuk mengetahui tanggapan siswa kelas X akuntansi 1 terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMK Negeri 16 Samarinda.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.<sup>3</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk memberikan uraian mengenai gejala, fenomena, atau fakta yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, tanpa bermaksud menghubungkan atau membandingkan. Penelitian deskriptif kuantitatif ini cenderung menggunakan satu variabel dalam operasionalnya. Boleh juga menggunakan dua variabel atau lebih, tetapi tidak untuk dihubungkan, dibandingkan, atau dicari sebab akibat antar variabel.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan variabel berdasarkan indikator dan deskriptor dari variabel penelitian. Dalam analisis data, penelitian deskriptif kuantitatif dapat menggunakan statistik deskriptif yang diarahkan pada pencarian

---

<sup>2</sup> Widoyoko, Eko Putro.. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian...* ..hal. 128

<sup>3</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012) hal. 61

mean (rata-rata), persentase, maximum dan minimum. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 16 Samarinda dan dilakukan pada 26 November 2019.

Menurut Suharsimi Arikunto Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti<sup>4</sup>. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti mengambil keseluruhan dari populasi. Sampel yang digunakan penelitian yaitu keseluruhan siswa kelas X akuntansi 1 yang menempuh pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK Negeri 16 Samarinda tahun 2019 sebanyak 33 orang siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel<sup>5</sup>. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 16 Samarinda tahun 2019.

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data penelitian. Pada penelitian ini proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan survei dalam bentuk kuesioner. kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (sugiyono 2015: 142). Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti datang ke lokasi penelitian di SMK Negeri 16 Samarinda. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data kegiatan secara sistematis. Hal ini senada dengan yang dipaparkan oleh Sugiyono . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Instrumen dalam penelitian ini berbentuk berupa kuesioner (angket) yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai tanggapan siswa kelas X Akutansi 1 terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMK Negeri 16 Samarinda tahun 2019. pengukuran angket menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden diberikan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom.

Peneliti juga melakukan observasi secara langsung serta mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian di SMK Negeri 16 Samarinda tahun 2019. Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa kelas X Akuntansi 1 yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Titik

---

<sup>4</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal. 174.

<sup>5</sup> Sugiyono. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2015) hal.85

tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti . Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Uji validitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah validitas internal berupa validitas butir soal. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan sah atau valid. Analisis butir soal dalam angket ini menggunakan rumus Pearson Product moment.

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Analisis data deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya . Data dari penelitian akan di analisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, yaitu dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian di analisis. Analisis tersebut untuk mengetahui tanggapan kelas X Akuntansi 1 dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMK Negeri 16 Samarinda. Untuk mengelompokkan berdasar kategori, skor maksimum dan minimum harus ditentukan terlebih dahulu. Kemudian menentukan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi skor yang diperoleh. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 16 Samarinda, Jalan Bengkuring Raya 2, Kode pos 75119, kelurahan sempaja timur, kecamatan samarinda utara, kota samarinda, provinsi kalimantan timur. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X Akuntansi 1 SMK negeri 16 samarinda yang berjumlah 33 orang.

Hasil dari observasi peneliti menunjukkan bahwa sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa merasa senang, akan tetapi ada siswa yang merasa capek dan malas dikarenakan malas mengganti baju olahraga. Untuk keterampilan siswa, ada siswa yang bisa melakukan gerakan dan ada juga siswa yang tidak bisa melakukan gerakan saat praktik di lapangan. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan memberikan motivasi diawal pembelajaran dan memberikan kesimpulan setelah pelajaran selesai, akan tetapi ada siswa yang merasa bosan saat guru menyampaikan materi pelajaran. Dari materi pelajaran guru mengajarkan atau menyampaikan materi ataupun praktik dilapangan, akan tetapi ada mata pelajaran yang belum disampaikan atau diajarkan. Dan untuk sarana kurang lengkap dan ada yang tidak layak karena sudah rusak dan prasarana kurang lengkap

dan kurang layak karena lapangan yg berkerikil atau berbatu karena semennya sudah terkelupas. Untuk jumlah guru yang mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah masih kurang, karena hanya ada satu guru untuk mengajar disemua kelas. Dan ketika ada perlombaan di luar sekolah guru mengizinkan siswa untuk mengikuti perlombaan tersebut untuk perlombaan yang menurut sekolah besar dan bagus maka menggunakan dana sekolah, akan tetapi untuk perlombaan yang diikuti tidak besar maka sekolah tidak mengizinkan dan tidak memberikan dana untuk mendaftar sehingga siswa mengumpulkan dana sendiri untuk mendaftar.

Peneliti menyajikan data hasil wawancara dari informan yaitu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, hasil wawancara tersebut merupakan salah satu cara untuk mengetahui pembelajaran di sekolah menengah kejuruan negeri 16 samarinda. Adapun pertanyaan-pertanyaan dan hasil wawancara yaitu:

a. Bagaimana sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung?

“sikap siswa saat mengikuti proses pembelajaran mereka sangat senang dan ceria, apalagi kalau pembelajaran di lapangan. Akan tetapi ada beberapa siswa yg tidak senang karena mereka ada yang malas mengganti baju atau tidak membawa baju olahraga, akan tetapi saya sudah mengingatkan kepada siswa kalau ada yang tidak membawa baju maka siswa dianggap tidak hadir atau di alpa”.

b. Apakah siswa bisa melakukan gerakan saat praktik di lapangan?

“untuk praktik di lapangan rata-rata siswa bisa melakukan gerakan. untuk siswa yang tidak bisa melakukan gerakan saat praktik di lapangan, maka saya akan memberikan pengulangan gerakan tersebut kesiswa yang belum bisa”.

c. Apakah bapak memberikan motivasi kesiswa sebelum menyampaikan materi atau praktik dan menyampaikan kesimpulan setelah menyampaikan materi atau praktik?

“saya selalu memberikan motivasi kesiswa sebelum saya menyampaikan materi, agar siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran dan saya memberikan kesimpulan dari materi yang saya sudah ajarkan agar siswa lebih memahami apa yang sudah dipelajari”.

d. Menurut bapak apakah waktu pembelajaran PJOK sudah efektif di sekolah?

“menurut saya memang masih kurang efektif, karena hanya 60 menit saja jam pelajaran PJOK di sekolah, biasanya untuk sekolah menengah itu 90 menit, jadi harus sekreatif guru agar materi atau praktik tersampaikan semua kesiswa”.

e. Apakah materi di rencana pelaksanaan pembelajaran telah tersampaikan semua kesiswa?

“untuk materi sudah saya sampaikan semua kesiswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran”.

f. Menurut bapak apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah lengkap?

“menurut saya untuk sarana di sekolah sudah lengkap, kalau untuk prasarana memang masih kurang mumpuni, seperti keadaan lapangan di sekolah yang masih kurang efektif dan belum ada gedung aula untuk praktik di dalam ruangan”.

g. Menurut bapak apakah jumlah pengajar PJOK di sekolah cukup untuk mengajar semua kelas?

“untuk guru pengajar PJOK di sekolah memang masih kurang, akan tetapi untuk kurikulum yang sekarang kelas XII tidak ada mata pelajaran PJOK, jadi hanya kelas X dan kelas XI.

h. Apakah guru atau kepala sekolah mengizinkan dan mendukung siswa untuk mengikuti perlombaan diluar sekolah?

“kalau untuk perizinan guru atau kepala sekolah selalu mengizinkan siswa untuk mengikuti perlombaan dan mendukung dengan dana untuk mendaftar perlombaan”.

Hasil dari penelitian ini berupa data yang dideskripsikan untuk mengetahui gambaran tentang tanggapan siswa kelas X Akuntansi 1 terhadap pembelajaran penjasorkes di SMK Negeri 16 Samarinda tahun 2019, yang diungkapkan dengan angket atau kuesioner yang berjumlah 46 butir pernyataan, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor instrinsik: (a) psikis, (b) fisik, (2) Faktor Ekstrinsik: (a) guru, (b) materi, (c) sarana dan prasarana, (d) Lingkungan sekolah. Hasil analisis data penelitian tanggapan siswa kelas X Akuntansi dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMK Negeri 16 samarinda tahun 2019.

Setelah dilakukan analisis menggunakan bantuan program komputer yaitu Microsoft Office Excel 2010 dan SPSS 20. Diperoleh hasil sebagai berikut: nilai maksimum sebesar 145 dan nilai minimum 111. Mean diperoleh sebesar 136,46 dan standar deviasi sebesar 7,107. Berikut disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian dari hasil analisis tanggapan siswa kelas X Akuntansi 1 terhadap pembelajaran penjasorkes di SMK Negeri 16 Samarinda tahun 2019 sebagai berikut:

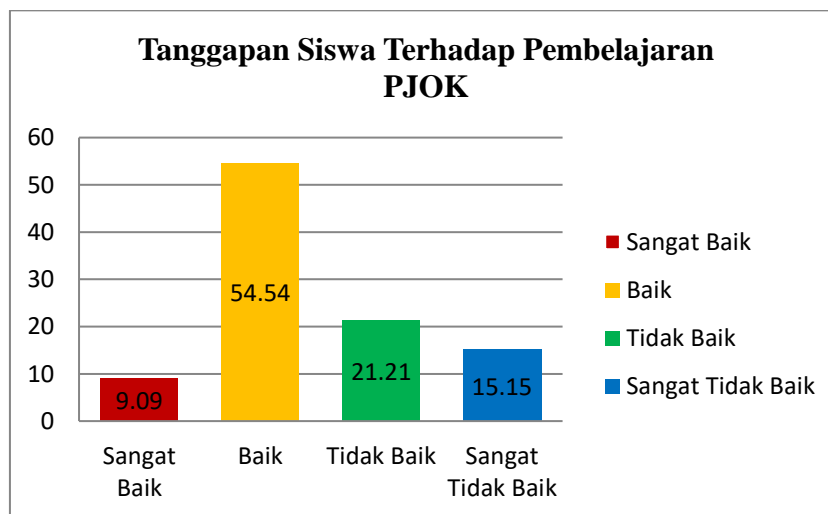
Tabel: Deskriptif statistik tanggapan siswa

Statistik	
N	33
Mean	136,46
Standar Deviasi	7,107
Minimum	111
Maximum	145

Tabel: Distribusi Frekuensi tanggapan siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 143,56$	Sangat Baik	3	9,09%
2	$136,46 < X < 143,55$	Baik	18	54,54%
3	$129,36 < X < 136,45$	Tidak Baik	7	21,21%
4	$X < 129,35$	Sangat Tidak Baik	5	15,15%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas, tanggapan siswa kelas X Akuntansi 1 terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dan kesehatan di SMK Negeri 16 Samarinda tahun 2019, terdapat 3 siswa (9,09%) dalam kategori sangat baik, 18 siswa (54,54%) dalam kategori baik, 7 siswa (21,21%) dalam kategori tidak baik, 5 siswa (15,15) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak Pada kategori baik, sehingga tanggapan siswa kelas X Akuntansi 1 terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK Negeri 16 Samarinda tahun 2019 dalam kategori baik. Data tanggapan siswa yang telah diperoleh peneliti dan disajikan pada gambar diagram batang sebagai berikut:



Gambar: Diagram Batang Tanggapan Siswa

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas X Akuntansi 1 terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di SMK Negeri 16 Samarinda tahun 2019, terdapat 3 siswa (9,09%) dalam kategori sangat baik, 18 siswa (54,54%) dalam kategori baik, 7 siswa (21,21%) dalam kategori tidak baik, 5 siswa (15,15) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak Pada kategori baik, sehingga

tanggapan siswa kelas X Akuntansi 1 terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK Negeri 16 Samarinda tahun 2019 dalam kategori baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa kelas X Akuntansi 1 terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di SMK Negeri 16 Samarinda tahun 2019. Tanggapan ini di pengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor internal (psikis dan fisik) dan faktor eksternal (guru, materi, sarana dan prasarana PJOK, dan lingkungan sekolah).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara keseluruhan tanggapan siswa kelas X Akuntansi 1 terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di SMK Negeri 16 Samarinda tahun 2019 berada pada kategori baik. Kategori baik memiliki frekuensi 18 siswa (54,54%) dari total jumlah siswa 33 siswa, sehingga tanggapan siswa kelas X Akuntansi 1 terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di SMK Negeri 16 Samarinda tahun 2019 berada pada kategori baik. Terdapat 3 siswa (9,09%) dalam kategori sangat baik, 18 siswa (54,54%) dalam kategori baik, 7 siswa (21,21%) dalam kategori tidak baik, 5 siswa (15,15) dalam kategori sangat tidak baik.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa tanggapan siswa kelas X Akuntansi 1 terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di SMK Negeri 16 Samarinda tahun 2019 adalah masuk dalam kategori baik.

Pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga perlu diupayakan untuk tetap berlangsung secara maksimal meskipun sekarang ini wabah covid sedang melanda. Seperti temuan penelitian Herlina & Maman Suherman yang menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi covid-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.<sup>6</sup>

Keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga juga sangat ditentukan oleh faktor guru. Guru PJO harus diarahkan menjadi pendidik yang mampu melaksanakan tugas-tugas keguruannya yaitu membantu siswa mencapai tujuan-tujuan pengajarannya secara berkelanjutan<sup>7</sup>.

Sebagai Langkah solutif dan inovatif, pembelajaran PJO bisa diterapkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain, seperti hasil temuan Saryono dan Soni Nopembri<sup>8</sup> bahwa “Pembelajaran penjasorkes yang terintegrasi dengan mata

---

<sup>6</sup> Herlina & Maman Suherman. Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 2020.

<sup>7</sup> I Made Sriundy Mahardika. Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK ). *SENALOG (Seminar Nasional IPTEK Olahraga)*, 1(1), 2018.

<sup>8</sup> Saryono dan Soni Nopembri. Analisis Kebutuhan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Berbasis Integrated Physical Education Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 2013.

pelajaran lain diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran masa depan di sekolah dasar.”.

#### **E. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa tanggapan siswa kelas X akuntansi 1 terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK Negeri 16 samarinda tahun 2019 berada pada kategori baik. Kategori baik ini ditandai dengan frekuensi terbanyak 18 siswa (54,55%) % dari total jumlah siswa 33 siswa. Rincian dari hasil penelitian terdapat 3 siswa (9,09%) dalam kategori sangat baik, 18 siswa (54,55%) dalam kategori baik, 7 siswa (21,21%) dalam kategori tidak baik, 5 siswa (15,15) dalam kategori sangat tidak baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa kelas X Akuntansi 1 terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMK Negeri 16 Samarinda adalah baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Herlina & Maman Suherman. 2020. *Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar*. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 2020.
- Mahardika, I Made Sriundy. 2018. *Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)*. *SENALOG (Seminar Nasional IPTEK Olahraga)*, 1(1), 2018.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Wasty Soemanto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta
- Saryono dan Soni Nopembri. 2013. *Analisis Kebutuhan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Berbasis Integrated Physical Education Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 2013
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv

Siswandi, *Tanggapan Siswa Kelas X Akuntansi 1 Terhadap Pembelajaran*

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar